

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dari proses yang tidak mengetahui apa-apa sehingga mengenal sesuatu seperti huruf, kata dan kalimat. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan banyak melakukan latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar dan baku secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajaran dikelas, siswa-siswi merupakan peserta didik dalam proses belajar sedangkan orang yang memberikan materi pelajaran disebut dengan guru. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar mencakup aspek membaca, menulis, mendengar dan menyimak, berbicara dan apresiasi sastra. Semua aspek berbahasa diatas bertujuan untuk mengembangkan bahasa lisan dan tulisan.

Tarigan (1986 : 22) menyebutkan bahwa “ Pengajaran keterampilan berbahasa sesuai dengan namanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbahasa siswa”, terampil berbahasa dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik, benar dan baku. Bahasa

merupakan alat komunikasi dan alat penghubung yang sangat ampuh. Dengan menggunakan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara efektif dan komunikatif. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pengguna bahasa sebagai bahasa pengantar sangat diperlukan karena dapat menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru baik dalam pelajaran menulis, berbicara, menyimak dan membaca sehingga hubungan antara guru dengan siswa bisa berjalan dengan efektif baik antara guru dengan siswa , siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologi memberi batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*).

Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati

pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan, anak-anak demikian juga orang dewasa dapat mengingat kembali kata-kata yang telah pernah dilihatnya, mengingat kata-kata yang baru dipelajarinya, atau mengingat bagaimana cara memecahkan hitungan. Menyatakan kembali apa yang dipelajari lebih sukar daripada sekedar mengenal sesuatu kembali. Kemampuan dan ketekunan guru dalam memecahkan masalah belajar siswanya dengan menggunakan metode-metode yang tepat amat penting sebagai upaya yang dapat membantu memecahkan masalah belajar peserta didiknya.

Berdasarkan penelitian yang diadakan oleh penulis tentang masalah rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa-siswi kelas 1 SDN 03 Kliwonan kecamatan Masaran kabupaten Sragen. Dilihat dari hasil pengamatan menulis permulaan kelas 1 di SDN 03 Kliwonan masih banyak dari siswa-siswi di kelas tersebut yang belum bisa menulis secara baik, benar dan baku, bahkan sekedar maju kedepan kelas pun ada siswa yang tidak berani. Kurangnya keberhasilan pembelajaran ini, disebabkan oleh kemampuan menggunakan berbagai strategi, metode, pengolahan kelas, alat peraga yang digunakan, sarana-prasarana teknik pembelajaran yang masih kurang. Selama ini guru sangat banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penggunaan metode yang sesuai serta alat peraga yang cocok jarang digunakan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa-siswi SDN 03 Kliwonan tergolong rendah. Berdasarkan masalah diatas penulis berusaha untuk memperbaiki

proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menulis permulaan. Menyadari kelemahan metode yang digunakan, alat peraga serta penyampaian yang kurang tepat sehingga penulis berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam menulis permulaan dalam metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dalam menghadapi masalah ini penulis berusaha mencari pemecahan untuk memperbaiki proses pembelajaran ini. Perbaikan yang dirancangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan melakukan kegiatan tindakan kelas tersebut akan membawa hasil yang lebih baik, sehingga siswa-siswi akan terampil serta mampu dalam menulis permulaan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Kliwonan 3 Masaran Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa kelas 1 SD Negeri Kliwonan 03 kecamatan Masaran Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penerapan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri Kliwonan 03 Masaran Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penggunaan metode SAS dalam kemampuan menulis permulaan untuk meningkatkan kinerja guru dan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi guru lain dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat

sehingga kemampuan menulis permulaan siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.

2) Dapat menyempurnakan proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran menulis permulaan di SD Kliwonan 03 Masaran.

c. Bagi Orangtua / Masyarakat

1) Bagi pembaca khususnya orangtua serta masyarakat, membaca dan memahami penggunaan metode SAS dalam pembelajaran kemampuan menulis permulaan ini untuk menambah atau mendukung peningkatan prestasi belajar putra-putrinya di rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.